The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)
Volume 6 No 1, 24 Juni Tahun 2022 **DOI:** https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.3
e-ISSN: 2830-5736

DIET AND HABITS OF BRUSHING TEETH WITH DENTAL CARIES OF CHILDREN AGED 6-12 YEARS

Aat Suhayati[1], Rudi Triyanto[2], Rieza Zulfahmi Taftazani [3]
[1)] Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
[2,3)] Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: aatsuhayati68@gmail.com

Key word:
Diet
Habits of Brushing
Dental Caries

ABSTRACT

Background: Riskesdas in 2018, showing the high prevalence of dental caries in Indonesia sufferers are school children and adolescents. The percentage of dental caries in the 12-year age group by 29.8%, the 15-year age group by 31.1%, saw a tendency to increase the percentage of dental caries with age. The type of food consumed by children also contributes in the process of dental caries, children tend to like the type of sweet foods such as sweets, chocolate, ice cream, doughnuts, soft drinks, and still lack knowledge in maintaining dental health, especially in brushing teeth will accelerate the occurrence of dental caries. Research Objective: Analyze the relationship of diet and habits of brushing teeth with dental caries of children aged 6-12 years in the Dental and Oral Health Room UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya. Research method: this study is a non-experimental study that is with a cross sectional research design, to find out the dynamics of two (2) research variables, namely free variables and bound variables, Data collection techniques are carried out at the same time (point time approach). Research results: Relationship of diet and habits of brushing teeth with dental caries of children aged 6-12 years in the Dental and Oral Health Room UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya. Gamma correlation test obtained p-value 0.031 <0.05 so that Ho is rejected and the influence of diet with dental caries (def-t), the habit of brushing teeth with dental caries (def-t) obtained p-value 0.021 <0.05 so that Ho is rejected then it can be said there is a relationship of brushing teeth with dental caries (def-t). Conclusion: There is a relationship between diet and habits of brushing teeth with dental caries of children aged 6-12 years in the Dental and Oral Health Room of UPTD Sukalaksana Health Center in Tasikmalaya City.

Kata kunci:
Pola Makan

ABSTRAK

Latar Belakang : Riskesdas tahun 2018, menunjukan tingginya prevalensi karies gigi di Indonesia penderitanya adalah anak-

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

Kebiasaan Menyikat Gigi Karies Gigi	anak sekolah dan remaja. persentase karies gigi pada kelompok umur 12 tahun sebesar 29,8%, kelompok umur 15 tahun sebesar 31,1%, terlihat kecenderungan meningkatnya persentase karies gigi seiring dengan bertambahnya umur. Jenis makanan yang dikomsumsi oleh anak-anak juga turut andil dalam terjadinya proses karies gigi, anak-anak cenderung menyukai jenis makanan dengan rasa manis seperti permen, cokelat, es krim, donat, minuman soft drink, dan masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya dalam menggosok gigi akan mempercepat terjadinya karies gigi. **Tujuan:** Menganalisa hubungan pola makan dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi anak usia 6-12 tahun di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian non experimental yaitu dengan rancangan penelitian cross sectional, untuk mengetahui dinamika dua (2) variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat, Teknik pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu bersamaan (point time approach). **Hasil:** Hubungan pola makan dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi anak usia 6-12 tahun di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.dengan uji korelasi gamma diperoleh p-value 0,031 <0,05 sehingga Ho ditolak dan pengaruh pola makan dengan karies gigi (def-t), kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi (def-t) diperoleh p-value 0,021 <0,05 sehingga Ho ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi (def-t). **Kesimpulan:** Ada hubungan hubungan pola makan dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi anak usia 6-12 tahun di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam peningkatan status kesehatan umum, faktor-faktor resiko kesehatan berpengaruh terrhadap kesehatan gigi dan mulut serta sebaliknya (contohnya : gizi buruk). Rongga mulut merupakan cermin kondisi kesehatan seseorang (contoh : infeksi HIV dapat terdeteksi gejalanya pada rongga mulut. Beberapa penelitian menunujkkan bahwa infeksi rongga mulut dapat dikaitkan dengan tingginya angka kesakitan dan kematian (contoh : pada pasien *neutropenic chemo* pasien pasca transplantasi), bakteri-bakteri tertentu dalam rongga mulut dapat menyebabkan infeksi pernafasan (contoh *: bacterial pneumonia*) (Sumantri,2016).

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia, bahkan menduduki urutan pertama dari 10 (sepuluh) penyakit, Penyakit karies gigi bila menimpa anak-anak dan remaja dan dibiarkan tanpa dilakukan pengobatan akan menjadi lebih buruk, hal ini akan mempengaruhi kualitas hidupnya (Petersen, 2003, *cit*., Kemenkes RI., 2012). Hananto (2018), sebagai Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), menjelaskan kerusakan gigi bisa berkolerasi atau berdampak dengan penyakit-penyakit serius, seperti gangguan ginjal, jantung, bahkan stroke. Menyebutkan masalah kerusakan gigi pada orang Indonesia cukup tinggi.

Menurut standar International kerusakan pada gigi sebanyak 2,5 per orang, di Indonesia rata-rata terdapat 4-5 gigi per orang yang rusak.

Hasil Riskesdas tahun 2007, persentase karies gigi pada kelompok umur 12 tahun sebesar 29,8%, kelompok umur 15 tahun sebesar 36,1%, terlihat kecenderungan meningkatnya presentase karies gigi seiring dengan bertambahnya umur (Kemenkes RI, 2012). *Word Health Oraganization (WHO)* tahun 2013, menjelaskan bahwa diseluruh dunia 60 - 90% anak-anak usia sekolah terserang karies gigi dan hampir 100% orang dewasa mengalami karies gigi, yang sering menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan.

Data Riskesdas tahun 2013, menunjukan peningkatan *prevalensi* terjadinya karies aktif pada penduduk Indonesia dibandingkan tahun 2007 yaitu dari 43,4% menjadi 53,3% (WHO, 2013., *cit*, Bataha., 2016). Hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukan tingginya *prevalensi* karies gigi di Indonesia penderitanya adalah anak-anak sekolah dan remaja. persentase karies gigi pada kelompok umur 12 tahun sebesar 29,8%, kelompok umur 15 tahun sebesar 31,1%, terlihat kecenderungan meningkatnya persentase karies gigi seiring dengan bertambahnya umur. Sementara tingkat motivasi seseorang untuk menumpat gigi yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi pada kelompok tersebut sangat rendah (Kemenkes RI., 2018).

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan peningkatan dari data Riskesdas 2013 yaitu persentase masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat menjadi 57,6%. Indeks *DMF-T* untuk kelompok umur 12 tahun meningkat menjadi 1,89 walaupun masih dalam kategori rendah. Sedangkan pada tahun 2018 indeks def-t (usia 5-6 tahun) sebesar 8,43. Data ini menjelaskan bahwa 67,3% anak usia 5-6 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi ≥ 6 (masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah/ *Severe Early Childhood Caries* (S-ECC)) (Kemenkes, 2018).

Anak usia 6-12 tahun merupakan kelompok anak yang perlu mendapat perhatian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut karena pada usia ini merupakan masa gigi campuran atau masa pergantian dari gigi susu ke gigi tetap (permanen). Pada kelompok ini gigi tetap yang sudah tumbuh yaitu gigi *incisivus* pertama (*anterior*) dan gigi *molar* pertama (*posterior*), memerlukan perawatan yang lebih intensif (Mukhibitin, 2015).

Hasil penelitian Adhikari (2013), menunjukkan bahwa pada anak usia 8-10 tahun sering mengkonsumsi coklat, permen, kue, dan lain sebagainya. Makanan tersebut mengandung gula yang sangat tinggi sehingga sisa-sisa makanan di permukaan gigi mampu menjadi asam. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berulang-ulang akan menurunkan *pH* mulut dengan cepat sampai pada level yang dapat menyebabkan *demineralisasi* (Adhikari, 2013, *cit*., Rahmadhiane, W. 2019).

World Health Organization (*WHO*) memandang bahwa penyakit gigi dan mulut adalah salah satu penyakit yang lazim dan berkembang di masyarakat di seluruh dunia. Banyak jenis penyakit gigi dan mulut namun karies gigi dan penyakit jaringan *periodontal* merupakan masalah gigi dan mulut yang utama dibanyak negara. Sebenarnya sebagian besar penyakit gigi dan mulut dapat dicegah, namun sebagian besar manusia diseluruh dunia tidak melakukan perawatan penyakit gigi dan mulut, hal ini dikarenakan masalah biaya (terutama masyarakat miskin), sebagai konsekuensinya penyakit gigi dan mulut tetap terjadi pada masyarakat miskin dan masyarakat pinggiran (WHO 2004, *cit*., Kemenkes RI, 2012).

Kemenkes RI (2012), memandang bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut tersebut diatas harus menjadi perhatian tenaga kesehatan gigi, karena gangguan kesehatan gigi dan mulut pada usia muda, dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik fisik maupun *psikososial.* mencegah hal tersebut, tidak dapat hanya melalui upaya kuratif di fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Sesuai dengan paradigma sehat bahwa untuk mengatasi masalah kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut, lebih menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif, untuk menurunkan angka penyakit gigi dan mulut, salah satunya yaitu memperbaiki cara menggosok gigi dan waktu menggosok gigi yang dianjurkan adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

Hasil penelitian Khoirin (2018), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah kelas IV di SD Negeri 132 Palembang dengan jumlah responden sebanyak 129 responden. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik chisquare diperoleh nilai p= <0,003, hasil uji statistik dapat disimpulkan tersdapat hubungan yang signifikan.

Jenis makanan yang dikomsumsi oleh anak-anak juga turut andil dalam terjadinya proses karies gigi, anak-anak cenderung menyukai jenis makanan dengan rasa manis seperti permen, cokelat, es krim, donat, minuman *soft drink*, dan masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya dalam menggosok gigi akan mempercepat terjadinya karies gigi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacobson tahun 2003, menemukan adanya korelasi positif antara frekuensi konsumsi minuman ringan dengan tingkat keparahan kerusakan gigi, terutama pada anak-anak, minuman ringan yang paling banyak berkontribusi dalam menyebabkan kerusakan gigi (Fikawati, 2017).

Penyelenggaraan program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut tersebut diutamakan pada program promotif dan preventif. Adapun upaya program promotif antara lain : 1) penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan pelihara diri terhadap kesehatan gigi dan mulut; 2) sikat gigi masal sebagai bentuk pelatihan keterampilan dalam melakukan penyikatan gigi; 3) pelatihan kader dapat dilakukan kepada kelompok masyarakat umum, anak sekolah, manfaat dari pelatihan kader sebagai perpanjangan tangan tenaga perawat gigi dalam memberikan pembinaan kepada sasaran pelayanan asuhan; 4) produksi media pembelajaran, diperlukan untuk bahan/media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (Heriyanto, 2006).

Pelaksanaan upaya kesehatan menuju pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab dari tiga unsur yaitu : petugas kesehatan dari puskesmas, para guru, dan orang tua murid. Ketiga unsur ini merupakan satu tim yang saling menunjang dalam upaya yang dijalankan dilingkungan sekolah. Salah satu upaya dalam pembinaan kesehatan sekolah adalah pembinaan kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari upaya peningkatan dan pencegahan (promotif – preventif) dan upaya (kuratif- rehabilitatif) pengobatan dan pemulihan (Kemenkes RI.,2012).

Machfoedz dan Zein (2005), menjelaskan terjadinya penyakit gigi dan mulut dapat dihindari apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut : menyikat gigi paling sedikit dua kali dalam sehari setiap habis makan dan sebelum tidur malam, kurangi makan makanan yang mengandung gula, periksakan gigi secara teratur pada dokter gigi. Tindakan *oral physiotherapy* merupakan tindakan pencegahan dan perawatan dalam

menuju kebersihan dan kesehatan rongga mulut, *oral physiotherapy* harus dilaksanakan secara aktif dan teratur. Salah satu cara *oral physiotherapy* yang paling umum dan mudah adalah menyikat gigi dengan menggunakan sikat dan pasta gigi (Kemenkes RI., 2012).

Hasil rekapitulasi data kunjungan pasien anak usia 6-12 tahun yang berkunjung dan berobat di ruang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember Tahun 2020, diperoleh data hasil rekapitulasi yaitu sebanyak 147 orang pasien anak usia 6-12 tahun mengalami karies gigi yang terkena pada gigi susu sebanyak 94 gigi dan pada gigi tetap sebanyak 65 gigi (Buku Laporan RKG Puskesmas Sukalaksana 2020).

Tujuan penelitian Menganalisa hubungan pola makan dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi anak usia 6-12 tahun di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non experimental yaitu dengan rancangan penelitian cross sectional, untuk mengetahui dinamika dua (2) variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengumpulan data yaitu sekaligus pada waktu bersamaan *(point time approach).* Penelitian dilaksanakan selama 1 bulan. Alat ukur menggunkan kuesioner untuk mengukur pola makan dan kebiasaan menggosok gigi serta lembar pemeriksaan *def-t.* Data dianalisis menggunakan uji korelasi rank *spearman.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian dilakukan pada anak usia 6-12 tahun dengan memeriksa karies gigi dan pengisian kuesioner pola makan dan kebiasaan menggosok gigi oleh orang tua di RKG UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya, subjek penelitian sebanyak 44 orang anak.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-laki	20 orang	45,5
2	Perempuan	24 orang	54,5
	Total	44 orang	100

Tabel di atas menunjukan subjek penelitian mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (54,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian berdasarkan Usia

No	Usia	f	%
1	6 tahun	7 orang	15,9
2	7 tahun	9 orang	20,4
3	8 tahun	8 orang	18,2
4	9 tahun	11 orang	25,0
5	10 tahun	5 orang	11,4
6	11 tahun	1 orang	2,3
7	12 tahun	3 orang	6,8
	Total	44 orang	100

Tabel di atas menunjukan subjek penelitian mayoritas subjek penelitian berusia 9 tahun sebanyak 11 orang (25%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Makan Anak Umur 6-12 Tahun

No.	Kategori	*f*	%
1.	Baik	25	56,8
2.	Cukup	13	29,6
3.	Kurang	6	13,6
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukan subjek penelitian mayoritas memiliki pola makan baik sebanyak 25 orang (56,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Menyikat Gigi Anak Umur 6-12 Tahun

No.	Kategori	*f*	%
1.	Baik	25	56,8
2.	Cukup	13	29,6
3.	Kurang	6	13,6
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukan subjek penelitian mayoritas memiliki kebiasaan menggosok gigi baik sebanyak 27 orang (61,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kriteria Pengalaman Karies Gigi Tetap Subjek Penelitian berdasarkan *def-t* pada Anak Berumur 6-12 Tahun

No.	Kategori	*f*	%
1.	Sangat rendah	8	18,2
2.	Rendah	14	31,8
3.	Sedang	22	50,0
4	Tinggi	0	0
5	Sangat tinggi	0	0
	Jumlah	44	100

Tabel di atas menunjukan subjek penelitian mayoritas kriteria def-t sedang sebanyak 22 orang (50%).

Tabel 6. Tabulasi Silang antara Variabel Bebas dan Varibel Terikat

Pola makan	Kriteria *def-t*									
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	25	56,8	0	0	0	0	0	0	8	18,2
Cukup	13	29,6	0	0	0	0	14	31,8	0	0
Kurang	6	13,6	0	0	22	50	0	0	0	0

Tabel di atas menunjukan bahwa subjek penelitian yang memiliki pola makan anak di rumah dengan kategori baik sebanyak 25 orang (56,8%) dengan pengalaman karies gigi sulung (*def-t*) masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (18,2%), selanjutnya pola makan kategori cukup sebanyak 13 orang (29,6%), dengan pengalaman karies gigi sulung (*def-t*) masuk dalam kategori rendah sebanyak 14 orang (31,8%), dan kategori pola makan kurang sebanyak 6 orang (13,6%) dengan kategori pengalaman karies (*def-t*) yaitu masuk dalam kategori sedang sebanyak 22 orang (50,0%).

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Gamma hubungan antara pola makan di rumah dengan pengalaman karies gigi (*def-t*) subjek penelitian

	def-t
Pola makan dengan *def-t*	0,031

Tabel di atas menunjukkan hasil uji korelasi gamma diperoleh *p-value* 0,031 <0,05 sehingga Ho ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan antara pola makan di rumah dengan pengalaman karies gigi (*def-t)* pada anak usia 6 - 12 tahun yang berobat gigi di UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

Tabel 8. Tabulasi silang hubungan antara kebiasaan menggosok di rumah dengan pengalaman karies gigi (def-t)

Menyikat Gigi	Kriteria *def-t*									
	Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	27	61,4	0	0	0	0	0	0	8	18,2
Cukup	11	25,0	0	0	0	0	14	31,8	0	0
Kurang	6	13,6	0	0	22	50	0	0	0	0

Tabel di atas menunjukan bahwa subjek penelitian yang memiliki kebiasaan menggosok gigi di rumah dengan kategori baik sebanyak 27 orang (61,4%) dan memiliki indeks karies gigi sulung (*def-t*) dengan kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (18,2%), dan kategori cukup sebanyak 11 orang (25,0%), kategori kurang sebanyak 6 orang (13,6%) dengan kategori *def-t* yaitu sedang sebanyak 22 orang (50,0%).

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Gamma hubungan antara menggosok gigi di rumah dengan pengalaman karies gigi (*def-t*) subjek penelitian

	def-t
Menggosok gigi dengan *def-t*	0,021

Hasil uji korelasi gamma diperoleh p-value 0,021 <0,05 sehingga Ho ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi di rumah dengan

pengalaman karies gigi (def-t) pada anak usia 6-12 tahun yang berobat gigi di UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

B. Pembahasan

Menurut Sutopo D (2019), makan adalah proses memasukkan makanan aatau sesuatu ke dalam mulut untuk menyediakan zat-zat gizi bagi keperluan tubuh dalam kehidupan manusia. Pola makan yang sehat yaitu untuk mendapatkan kesehatan yang optimal. Makanan sehat yaitu makanan yang cukup mengandung zat-zat karbohidrat, protein, lemak ditambah cukup vitamin dan mineral. Gula pasir,gula merah, lemak susu (*fullcream*), sirup bergula kue panggang, cemilan kue, donat, makanan ringan (snack), mie instan, jenis makanan dan minuman tersebut merupakan karbohidrat murni dan hampir tidak mengandung nutrizi (zat gizi) atau disebut kalori kosong.

Memberikan jajanan pada anak perlu dituntut kecermatan memilih, sebab makanan ringan tersebut ada yang tidak baik bagi anak-anak. Makanan ringan (jajanan/snack) yang tidak baik bagi anak-anak yang berlemak tinggi, bergula tinggi. Dampak dari makanan yang tidak baik memilik kontribusi terhadap kesehatan tubuh, misalnya, kecing manis, hypertensi, penyakit jantung dan gangguan kesehatan gigi (karies gigi).

Hubungan antara pola makan dengan karies gigi sulung yang diukur dengan indeks def-t subjek penelitian sebanyak 44 orang anak menunjukkan bahwa pola makan anak di rumah masuk dalam kategori baik sebanyak 25 orang (56,8%), dan memiliki indeks def-t masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (18,2%), kategori pola makan cukup sebanyak 13 orang (29,6%) dengan indeks def-t masuk dalam kategori rendah sebanyak 14 orang (31,8%) serta pola makan kategori kurang sebanyak 6 orang (13,6%) dengan indeks def-t masuk dalam kategori sedang sebanyak 22 orang (50%). Hasil pengisian kuesioner tentang pola makan diperolah data sebanyak 22 orang (50%) anak-anak menyukai jenis makanan dan minuman yang mengandung gula seperti makan permen, cokelat, dan es krim.

Berdasarkan hasil uji korelasi gamma diperoleh p-value 0,031 <0,05 sehingga Ho ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan antara pola makan dengan karies gigi pada anak usia 6-12 tahun di UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini ada kemiripan dengan peneltian Adhikari (2013), menunjukkan bahwa pada anak usia 8-10 tahun sering mengkonsumsi coklat, permen, kue, dan lain sebagainya. Makanan tersebut mengandung gula yang sangat tinggi sehingga sisa-sisa makanan di permukaan gigi mampu menjadi asam. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berulang-ulang akan menurunkan pH mulut dengan cepat sampai pada level yang dapat menyebabkan demineralisasi (Adhikari, 2013, cit., Rahmadhiane, W. 2019).

Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacobson (2003, cit., Fikawati, 2005), menemukan adanya korelasi positif antara frekuensi konsumsi minuman ringan dengan tingkat keparahan kerusakan gigi, terutama pada anak-anak, minuman ringan yang paling banyak berkontribusi dalam menyebabkan kerusakan gigi. Anak-anak cenderung menyukai jenis makanan dengan rasa manis seperti permen, cokelat, es krim, donat, minuman soft drink, dan

masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya dalam menggosok gigi akan mempercepat terjadinya karies gigi.

Menggosok gigi adalah merupakan cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan seluruh deposit lunak dan plak pada permukaan gigi dan gusi, secara umum hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggosok gigi adalah sebagai berikut : teknik menggosok gigi harus sederhana, tepat, efisien, dan dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi, terutama daerah saku gusi dan interdental, cara menggosok gigi harus sistematik supaya tidak ada gigi yang terlampaui, gerakan sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi atau abrasi gigi, frekuensi menggosok gigi idealnya 2x sehari yaitu setiap sesudah makan dan sebelum tidur, lama menggosok gigi dianjurkan selama 2 - 5 menit, gunakan disclosing solution sebelum dan sesudah menggosok gigi (Putri, 2013).

Hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner tentang kebiasaan menggosok gigi di rumah dengan karies gigi pada anak usia 6-12 tahun di UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya, sebanyak 44 orang anak menunjukkan bahwa kebiasaan menggosok gigi anak di rumah masuk dalam kategori baik sebanyak 27 orang (61,4%), dan memiliki indeks def-t masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 8 orang (18,2%), kategori cukup sebanyak 11 orang (25,0%) dengan indeks def-t masuk dalam kategori rendah sebanyak 14 orang (31,8%), serta kategori kurang sebanyak 6 orang (13,6%) dengan indeks def-t masuk dalam kategori sedang sebanyak 22 orang (50,0%).

Berdasarkan hasil uji korelasi gamma diperoleh p-value 0,021 <0,05 sehingga Ho ditolak maka dapat dikatakan ada hubungan kebiasaan menggosok gigi di rumah dengan karies gigi pada anak usia 6-12 tahun di UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Maryani, E (2019), yang meneliti hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi di SD Tanggul Rejo Kabupaten Magelang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku menggosok gigi yang memiliki kategori baik sebanyak 61,9%, cukup 34,0% dan kurang 4,1%.

Menurut (Liwe, dkk, 2015 cit, Wilis, 2017), perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut juga ditentukan oleh perilaku orang tua di rumah dalam menjaga kesehatan gigi dan dan mulutnya, seperti menyikat gigi minimal dua kali sehari, serta mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak.

Menurut Putri, (2013), karies gigi dapat dicegah dengan cara: menghilangkan plak karena karies terjadi pada tempat dimana ada plak, maka penyikatan gigi yang benar dibantu oleh pembersihan interdental dengan benang gigi merupakan cara pencegahan yang baik, pemberian fluoride, pemberian fluoride sangat efektif untuk mencegah karies yaitu melalui air minum, garam dapur, tablet, pasta gigi, berkumur-kumur dan pemberian secara individual, penutupan fissur (fissure sealeant), penutupan fissur yaitu mengisi fissur dan cekungan-cekungan dengan resin setelah

emailnya di etsa, terbukti merupakan cara pencegahan yang efisien untuk mencegah karies lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa Ada hubungan hubungan pola makan dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi anak usia 6-12 tahun di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

Betha Y, Mulyadi, Talibo RS., 2016. *Jurnal*, Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas III di SDN 1 dan 2 Sunuo, FK. Universitas Sam Ratulangi, www.samratulangi, diakses tanggal 15 April 2021.

Budiharto., 2008. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.

Depkes RI., 1993. *Epidemiologi Kesehatan Gigi*., Pusdiklat, Jakarta.

Elly, M., 2019. *Skripsi*, Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Kelas 1 dan 2SD. Tanggul Rejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, FIK, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, http//eprintslib.ummgl.ac.id, diakses tanggal 20 Oktober 2021.

Fikawati, S., Syafiq, A., Karima, K., 2005. *Gizi Ibu dan Bayi*.,Jakarta. Raja Grafindo Persada, Depok.

Fikawati S., Syafiq A., Veratamala., A., 2017. *Gizi Anak dan Remaja*., PT. Raja Grafindo Persada, Depok.

Ghofur A., 2012. *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut.* Mitra Buku, Yogyakarta.

Hananto S., 2018. *Kesehatan Gigi masuk Riskesdas 2018,* http//mediaindonesia.com.

Heriyanto, Y., 2006. *Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut*, Dinkes. Kabupaten Majalengka, Majalengka.

Herijulianti, E., Indriani, T.S., Artini, S., 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.

Kartono, K., 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan),* Mandar Maju, Bandung.

Kemenkes RI., 2012. *Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*, Kemenkes RI, Jakarta.

Kemenkes R.I., 2018. Laporan Nasional RISKESDAS. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI., 2021. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. diakses tanggal 9 Maret 2021.

Kementerian Kesehatan RI., 2018. *Riset Kesehatan Dasar Indonesia*. Jakarta: Riskesdas, R.I.

Kusmana, A. and Sabilillah, M.F., 2019. Implementasi Pengajaran Cara Menyikat Gigi Menggunakan Metode Drill dalam Menunjang Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(1), pp.6-10.

Machfoedz, I., Zein, Y. A., 2005. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya, Yogyakarta.

Martariwansyah., 2008. *Gigiku Kuat Mulutku Sehat*, Karya Kita, Bandung.

Mukhibitin F., 2015. Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 MI Al-Mutmainah, *Jurnal Promkes Vol.6 (*2), diakses tanggal 15 April 2021.

Nurwijayanti., 2018. Pola Makan, Kebiasaan Sarapan dan Status Gizi Berhubungan dengan Prestasi Belajar siswa SMK di Kota Kediri. *Jurnal* Care Vol 6, No.1.

Putri, M. H., Herijulianti, E., dan Nurjannah, N., 2013. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Pendukung Gigi.* EGC, Jakarta.

Pratiknya, A.W., 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Puskesmas Sukalaksana., 2020. Profil UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya Tahun 2020.

Riskesdas., 2013. *Riset Kesehatan Dasar,* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan R.I., Jakarta. http://www.depkes.go.id, diakses pada tanggal 5 April 2021.

Ruslawati, Y., 2007. *Diet yang Dapat Merusak Gigi pada Anak-Anak,* EGC, Jakarta.

Rusyadi S., 2017. Jurnal, Pola Makan dan Tingkat Aktivitas Fisik Mahasiswa dengan Berat Badan Berlebih di Universitas Negeri Yogyakarta, http//eprintsunyac.id/id/eprints/52921, di akses tanggal 10 April 2021.

Sabilillah, M.F. and Alfiyah, I.N., 2020. Hubungan Status Gizi dengan Risiko Karies menggunakan Kartu Indikator Risiko Karies Balita (Kiri Kali) pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, *1*(3).

Sari, SA., 2014. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten, *Skripsi,* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sari G., Lubis G,, Edison., 2014. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang, *Artikel Penelitian*, http//jurnal.fk.unand.ac.id., diakses tanggal 26 April 2021.

Sariningsih E., 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sugiyono., 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sutjipto, C., 2013. *Gambaran Tindakan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia 10-12 Tahun di SD Kristen Eben Haezar 02 Menado.,* Jurnal e-biomedik(eBM), diakses tanggal 12 April 2021.

Sutopo, D., 2019. *Functional Food*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sumantri, U., 2016**.** *Kesehatan Gigi dan Mulut Sebagai Aspek Penting dalam Peningkatan Status Kesehatan Umum*, Prosiding Seminar Internasional, Poltekkes Kemenkes RI Denpasar Bali.

Srigupta, A. A., 2004. *Perawatan Gigi dan Mulut*. Prestasi Pustaka, Jakarta.

Sriyono., 2005. *Pengantar Ilmu Kedikteran Gigi Pencegahan.* Fakultas Kedokteran UGM, Yogyakarta.

Tasnim., 2019. *Memahami Konsep Pembangunan Kesehatan Masyarakat*, Gosyen Publishing, Yogyakarta.

Tarigan., 2013. *Kesehatan Gigi dan Mulut,* EGC, Jakarta.

Wilis, R., 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi Terapeutik, *Tesis S2,* Minat MMPKG UGM Yogyakarta.

WHO., 2013. Oral Health Assesment Form Adults.

Zulkifli, L., 2005. *Psikologi Perkembangan,* PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.